

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

##### 2.1.1 Sistem Penyedia Air Bersih Untuk Masyarakat Air Payau Desa

###### Kuala

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Munawar, dkk, penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan persoalan prioritas yang dihadapi sebagian warga Desa Kuala, yang mengalami krisis air bersih, akibat buruknya kualitas sumber air baku warga yang bersifat payau. Hasil dari penelitian ini menghasilkan sistem pengelolaan air melalui kegiatan penerapan ipteks dalam bentuk pelatihan dsalinator sederhana untuk warga Desa Kuala dari hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa setelah pelatihan, secara umum para peserta pelatihan telah dapat menjelaskan konsep dasar pengolahan air payau dengan beberapa metode yang telah diperkenalkan.

##### 2.1.2 Kelangkaan Air Bersih : Telaah Sistem Pelayanan Penyediaan

###### Air Bersih di Kabupaten Bekasi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ninin Gusdini, dkk, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran terkait kinerja layanan air bersih khususnya yang diselenggarakan oleh PDAM di

Kabupaten Bekasi yang dapat memberikan cerminan terhadap kelangkaan air bersih yang aman bagi masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dengan unit analisis adalah masyarakat di pulau-pulau kecil. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ancaman kerawanan air bersih cukup tinggi di Kabupaten Bekasi. Kebijakan terhadap upaya meminimalkan potensi kelangkaan air dapat dilakukan melalui peningkatan kinerja sistem secara teknis diantaranya adalah perbaikan instalasi pengolahan air, penurunan kebocoran minimal sampai pada tingkat 20% sesuai dengan batasan toleransi kehilangan air, evaluasi jaringan distribusi untuk meminimalkan illegal connection, pengembangan jaringan untuk meningkatkan cakupan pelanggan, serta menurunkan potensi terjadinya pencemaran air permukaan.

### **2.1.3 Kemampuan Adaptasi Masyarakat di Pulau-Pulau Kecil Dalam Menghadapi Krisis Air**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chitra Widyasani Surya Putri, dkk, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kerentanan masyarakat di lokasi penelitian (Pulau Penyengat, Pulau Buluh dan Pulau Kelong) terhadap krisis air bersih dan bagaimana upaya menurunkan kerentanan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa index kerentanan Pulau Penyengat sebesar 0.65

dengan kapasitas adaptif sebesar 0.131. Pulau Kelong memiliki index kerentanan 0,46 dengan kapasitas adaptif sebesar 0,170. Pulau Buluh memiliki index kerentanan 0.34 dengan memiliki kapasitas adaptif sebesar 0,230. Masyarakat Pulau Buluh memiliki kapasitas adaptasi yang paling buruk dibandingkan dengan Pulau Kelong dan Pulau Penyengat. Pulau Buluh memiliki sumber air yang lebih banyak sehingga masyarakat Pulau Buluh kapasitas adaptif terhadap krisis air paling besar.

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Munawar, M. Yunus dan Abdullah Irwansyah, berjudul Sistem Penyedia Air Bersih Untuk Masyarakat Di Kawasan Pemukiman Air Payau Desa Kuala	Penelitian ini sama – sama membahas krisis air bersih di suatu desa dengan kondisi sosial masyarakat yang sama.	Penelitian ini fokus pada bagaimana mengatasi masalah krisis air bersih dengan membuat sistem penyedia air bersih mandiri sedangkan penelitian yang

			<p>akan saya lakukan memfokuskan bagaimana masyarakat dapat mengatasi masalah kerawanan air bersih.</p>
2	<p>Ninin Gusdini, M. Januar, Kukuh, Kholil, berjudul Kelangkaan Air Bersih: Telaah Sistem Pelayanan Penyediaan Air Bersih di Kabupaten Bekasi</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang kelangkaan air. Dan berlokasi di Kabupaten Bekasi.</p>	<p>Penelitian ini fokus pada pelayanan penyediaan air bersih oleh PDAM sedangkan penelitian saya fokus pada bagaimana persoalan kerwanan air bersih terjadi.</p>
3	<p>Chitra Widyasani, Irwan Kusdariyanto, Intan Adhi Perdana, berjudul Dinamika Kemampuan Adaptasi</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang krisis atau</p>	<p>Penelitian ini fokus pada Adaptasi Masyarakat</p>

	Masyarakat di Pulau-Pulau Kecil dalam Menghadapi Krisis Air.	kerawanan air bersih.	sedangkan penelitain saya melihat bagaimana solidaritas sosial terbangun dari masalah kerawanan air bersih.
--	--	-----------------------	---

## 2.2 Studi Pustaka

### 2.2.1 Pengertian Air Bersih

Air merupakan salah satu elemen yang ada di bumi yang berperan penting dalam keberlangsungan kehidupan di bumi. Air bersih adalah air yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk keberlangsungan hidup, bukan hanya manusia yang membutuhkan tetapi air bersih juga dibutuhkan oleh hewan dan tumbuhan. Air bersih sendiri memiliki arti yaitu air yang tidak tercemar dan memenuhi persyaratan bagi penyedia air minum. Menurut Kodoatie air bersih adalah air yang dipakai sehari-hari untuk keperluan mencuci, mandi, memasak dan dapat diminum setelah dimasak.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Suripin yang dimaksud air bersih yaitu air yang

<sup>1</sup> Kodoatie, R.J. (2003). Pengelolaan Sumber Daya Air Dalam Otonomi Daerah. Yogyakarta: Andi Offset.

aman (sehat) dan baik untuk diminum, tidak berwarna, tidak berbau, dengan rasa yang segar.<sup>2</sup>

Definisi air bersih tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 416 tahun 1990 Tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air.<sup>3</sup> Pada peraturan ini masih membedakan pengertian antara air bersih dan air minum. Definisi air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Sedangkan yang dimaksud dengan air minum adalah air yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.<sup>4</sup> Akan tetapi dalam peraturan setelahnya, yang merevisi peraturan ini baik Permenkes No. 907 tahun 2002 tentang syarat-syarat pengawasan air minum dan Permenkes no 492 tahun 2010 tidak membedakan lagi pengertian air bersih dan air minum.<sup>5</sup> Pengertian yang tercantum hanya pengertian tentang air minum, yang didefinisikan bahwa air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.

Sistem penyediaan air bersih/minum yang baik harus bertujuan untuk:

---

<sup>2</sup> Suripin. (2002). Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air. Yogyakarta: Andi Offset.

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 416 tahun 1990 Tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air.

<sup>4</sup> Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010 Tentang Persyaratan Kualitas Air Minum.

1. Menyediakan air yang kualitasnya aman dan sehat bagi pemakainya, individu maupun masyarakat;

2. Menyediakan air yang memadai kuantitasnya;

3. Menyediakan air secara kontinyu, mudah dan murah untuk menunjang kesehatan perseorangan dan masyarakat umum. Kualitas air adalah kesesuaian air untuk berbagai penggunaan atau proses tertentu.<sup>6</sup>

### 2.2.2 Kerawanan Air Bersih

Kelangkaan air dapat menimbulkan kerawanan dalam bidang sanitasi, kesehatan, sosial dan kesejahteraan. Kelangkaan tersebut dapat ditimbulkan oleh 2 sebab, yaitu sebab alamiah diantaranya akibat struktur geohidrologi suatu wilayah yang menyebabkan sulitnya sumber air atau kondisi alamiah yang menyebabkan sumber air tidak dapat dikonsumsi atau tidak memenuhi kualitas air bersih. Penyebab lainnya adalah kegagalan dalam pengelolaan sistem penyediaan air bersih.<sup>7</sup>

Kelangkaan air bersih merupakan kondisi dimana masyarakat memiliki akses yang tidak memadai dari sisi kualitas dan kuantitas

---

<sup>6</sup> Joko, Tri. 2010. Unit Air Baku dalam Sistem Penyediaan Air Minum. Yogyakarta: Graha Ilmu

<sup>7</sup> Kharraza el Jaudad dkk, 2012. Water Scarcity and Drought in WANA Countries. ISWEE'11. Elsevier Ltd. 2012 : 14-29.

untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.<sup>8</sup> Kelangkaan air sudah mempengaruhi setiap benua. Sekitar 1,2 miliar orang, atau hampir seperlima dari populasi dunia, tinggal di daerah kelangkaan fisik, dan 500 juta orang mendekati situasi ini. 1,6 miliar orang lainnya, atau hampir seperempat dari populasi dunia, menghadapi kekurangan air secara ekonomi (di mana negara-negara kekurangan infrastruktur yang diperlukan untuk mengambil air dari sungai dan akuifer). Kelangkaan air adalah fenomena alam dan buatan manusia. Ada cukup air tawar di planet ini untuk tujuh miliar orang, tetapi air itu didistribusikan secara tidak merata dan terlalu banyak yang terbuang, tercemar, dan tidak dikelola secara berkelanjutan.<sup>9</sup>

### 2.2.3 Definisi Masyarakat

Menurut Emile Durkheim masyarakat merupakan kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotannya, sedangkan menurut Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.<sup>10</sup>

Masyarakat dalam bahasa latin yaitu “socius” yang berarti “kawan”. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah society. Para ilmuwan

---

<sup>8</sup> Water Research Commission (WRC). 2014. A completed WRC-funded project has successfully identified the important link between social water scarcity and water use. South Africa: Water Research Commission.

<sup>9</sup> Water Scarcity | International Decade for Action 'Water for Life' 2005-2015.

<sup>10</sup> Bambang Tejkusumo. (2014). Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Semarang



menyepakati bahwa tidak ada definisi khusus dalam mengartikan masyarakat, karena dari waktu ke waktu sifat manusia itu secara alamiah akan selalu berubah. Hal tersebut menyebabkan terdapat berbagai macam definisi masyarakat, menurut Selo Soemardjan mengatakan bahwa masyarakat bisa dikatakan sebagai makhluk yang hidup dan menciptakan kebudayaan.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Max Weber, masyarakat adalah sebuah struktur yang ditentukan oleh nilai-nilai utama dalam warganya yang selalu membutuhkan interaksi dengan individu lainnya dalam sekelompok masyarakat. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan kelompok yang mempunyai ikatan dan kesamaan dalam beberapa hal seperti dalam budaya, sikap, dan perilaku yang membentuk satu kesatuan yang dinamis. Kehidupan dinamis masyarakat tidak bisa dihindari, karena manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan dan tidak bisa hidup mandiri di dalam lingkungannya. Setiap anggota masyarakat memiliki perannya masing-masing dan saling berhubungan satu sama lain.<sup>12</sup>

Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut

---

<sup>11</sup> Baharuddin. (2015). Bentuk-bentuk perubahan sosial dan kebudayaan. 9(2), 180-205.

<sup>12</sup> Muawanah. (2018). Pentingnya pendidikan untuk tanamkan toleransi di masyarakat. Jurnal vijjacariya, 5(1), 57-70

menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda.<sup>13</sup>

#### 2.2.4 Kebutuhan Air Bersih Dari Kuantitas

Air menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia yang paling penting. Kebutuhan dasar air adalah jumlah air bersih minimal yang perlu disediakan agar manusia dapat hidup secara layak, yaitu dapat memperoleh air yang diperlukan untuk melakukan aktivitas dasar sehari-hari. Ditinjau dari segi kualitasnya kebutuhan air rumah tangga menurut Sunjaya diantaranya :

- Kebutuhan air bersih yang digunakan untuk minum dan mengolah makanan 5 liter/orang perhari.
- Kebutuhan air bersih yang digunakan untuk mandi dan membersihkan dirinya 25-30 liter/orang perhari.
- Kebutuhan air bersih yang digunakan untuk mencuci pakaian dan peralatan 25-30 liter/orang perhari.
- Kebutuhan air bersih untuk menunjang pengoprasian dan pemeliharaan fasilitas sanitasi atau pembuangan

---

<sup>13</sup> Ibid.

kotoran 5-6 liter/orang perhari, sehingga total pemakaian perorang adalah 60-70 liter perhari.<sup>14</sup>

### 2.2.5 Kebutuhan Air Bersih Dari Kualitas Air

Pencemaran air yang sering terjadi jelas berpengaruh terhadap kualitas air yang dihasilkan. Hal ini juga tentu akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan air bersih dalam rumah tangga.

Kualitas air tanah dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya iklim, litologi, waktu dan aktivitas manusia. Seperti yang akan diuraikan berikut ini :

- Iklim meliputi curah hujan dan temperatur. Perubahan temperatur berpengaruh terhadap pelarutan gas. Semakin rendah temperatur maka gas yang tertinggal sebagai larutan semakin banyak. Curah hujan yang jatuh ke permukaan tanah akan melarutkan unsur-unsur kimia antara lain, oksigen, karbondioksida, nitrogen, dan unsur lainnya.
- Litologi yaitu jenis tanah dan batuan dimana air akan melarutkan unsur-unsur padat dalam batuan tersebut.
- Waktu yang semakin lama air tanah itu tinggal disuatu tempat akan semakin banyak unsur yang terlarut.
- Aktivitas manusia yaitu kepadatan penduduk berpengaruh negatif terhadap air tanah apabila kegiatannya tidak

---

<sup>14</sup> Karsidi, 1999. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan dengan Penggunaan Air Sungai oleh Penduduk di Sekitar Sungai Kali Jajar Demak. Semarang : Skripsi.

memperhatikan lingkungan seperti pembuangan sampah dan kotoran manusia.<sup>15</sup>

### 2.2.6 Fenomena Sosial

Fenomena sosial adalah semua perilaku yang dipengaruhi atau mempengaruhi dilakukan oleh seseorang maupun kelompok tertentu dari atau terhadap seseorang atau kelompok lain. Fenomena sosial dapat diartikan sebagai peristiwa yang terjadi dan dapat diamati dalam kehidupan bermasyarakat. Fenomena sosial terjadi ketika manusia menganggap segala sesuatu yang dialaminya adalah sebuah kebenaran mutlak. Pada dasarnya, permasalahan yang terjadi di masyarakat berawal dari adanya perubahan sosial. Perubahan sosial tidak dapat dihindari, namun dapat diantisipasi.<sup>16</sup>

Fenomena sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan masalah sosial. Masalah fenomena sosial dalam perspektif sosiologis sering disebut sebagai problem sosial (social problems). Masalah sosial merupakan suatu gejala fenomena sosial yang mempunyai dimensi atau aspek kajian yang sangat luas atau kompleks, dan dapat ditinjau dari berbagai perspektif (sudut pandang atau teori).<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Suparmin, 2000. Studi Air Tanah Bebas Untuk Air Minum Penduduk di Kelurahan Plarangan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen. Skripsi, FIS.

<sup>16</sup> Ilmawati Fahmi Imron, 2018. Fenomena Sosial. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.

<sup>17</sup> Ibid.

1. Menurut Soerjono Soekanto (1998), fenomena sosial merupakan masalah sosial yang berupa ketidaksesuaian yang membahayakan suatu kehidupan kelompok sosial.
2. Menurut Prof. Dr. M. Tahir Kasnawi, fenomena sosial adalah suatu proses perubahan, modifikasi, atau penyesuaian-penyesuaian yang terjadi dalam pola hidup masyarakat, yang mencakup nilai-nilai budaya, pola perilaku kelompok masyarakat, hubungan-hubungan sosial ekonomi, serta kelembagaan-kelembagaan masyarakat, baik dalam aspek kehidupan material maupun nonmateri.
3. Menurut Prof. Selo Soemardjan, fenomena sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.
4. Menurut Pasurdi Suparlan, fenomena sosial adalah perubahan dalam struktur sosial dan pola-pola hubungan sosial yang mencakup system status, hubungan kerja, system politik dan kekuasaan, maupun penduduk.).<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid. Hal. 2-3

### 2.2.7 Solidaritas Sosial

Solidaritas secara terminologi berasal dari bahasa Latin solidus atau “solid” kata ini sering dipakai sebagai bentuk integritas masyarakat melalui kerjasama dan keterlibatan satu dengan yang lain. Bentuk dari solidaritas masyarakat adalah kekompakkan dan keterikatan dari bagianbagian yang ada. Dijelaskan bahwa dalam hukum Romawi ditemukan bahwa makna solidaritas adalah semua untuk masingmasing dan masing-masing untuk semua.<sup>19</sup>

Solidaritas sosial atau kesetiakawanan sosial merupakan suatu konsep yang menunjukkan hubungan antar manusia saja. Kesetiakawanan sosial merupakan hubungan persahabatan dan berdasar atas kepentingan yang sama dari semua anggota.<sup>20</sup>

Solidaritas sosial menurut ahli sosiologi bahwa solidaritas menunjukkan pada suatu keadaan antar individu dan atau kelompok yang didasarkan atas perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Menurut Robbert M.Z Lawang, dasar pengertian solidaritas sosial adalah berpegang pada semangat kesatuan, persahabatan, saling

---

<sup>19</sup> Hammidah, “Kontribusi Kearifan Local Terhadap Solidaritas Masyarakat ( Studi Kasus Tradisi Ngarot Di Desa Lelea Indramayuh), UIN Jakarta; Skripsi 2011, 21

<sup>20</sup> Ibid.

percaya yang muncul dari tanggung jawab dan kepentingan bersama diantara para anggota.<sup>21</sup>

Mengutip pendapat Durkheim, Lawang mengatakan solidaritas sosial adalah keadaan saling percaya antar anggota kelompok atau komunitas. Jika orang saling percaya mereka akan menjadi satu atau menjadi sahabat, menjadi saling menghormati, menjadi saling bertanggung jawab untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama. Olehnya dapat dipahami bahwa solidaritas sosial adalah suatu keadaan bersahabat atas dasar adanya penegakkan rasa tanggung jawab bersama dengan kepentingan bersama. Persatuan sebagai unsur solidaritas, dapat mempersatukan berbagai perbedaan ke dalam satu ikatan dalam bentuk masyarakat. Secara sederhana, fenomena solidaritas menunjuk pada suatu situasi keadaan hubungan antar individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.<sup>22</sup>

Durkheim membagi solidaritas menjadi dua yaitu solidaritas organik dan solidaritas mekanik. Durkheim menggunakan istilah solidaritas mekanik dan organik untuk menganalisa masyarakat keseluruhannya. Solidaritas organik adalah solidaritas yang

---

<sup>21</sup> Doyle Paul Johnson, *Sociological Theory Classical Fouders and Contemporary Persfectives*, terj. Robert M. Z. Lawang, Teori Sosiologi Klasik dan Modern (Jakarta: Gramedia, 1986), 262

<sup>22</sup> Abdullah, Taufik & A. C. Van Der Leeden, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986

didasarkan atas perbedaan-perbedaan, solidaritas ini muncul akibat timbulnya pembagian kerja yang makin besar, solidaritas ini didasarkan atas tingkat ketergantungan yang sangat tinggi. Sedangkan yang dimaksud dengan solidaritas mekanik adalah bahwa solidaritas ini didasarkan pada tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentiment dan sebagainya.<sup>23</sup>

Berikut ini merupakan uraian lebih jelas tentang solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

#### 1. Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik merupakan rasa solidaritas yang muncul didasarkan pada kesadaran kolektif yang terfokus pada totalitas kepercayaan yang ada pada masyarakat yang sama. Masyarakat yang memiliki pengalaman yang sama dan menyebabkan tumbuhnya norma-norma yang sama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Emile Durkheim dalam bukunya :

Solidaritas mekanik di dasarkan pada suatu “kesadaran kolektif” bersama (*collective consciouness/conscience*), yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu. Hal ini merpuakan suatu solidaritas yang tergantung pada individ-individu yang memiliki sifat-

---

<sup>23</sup> Ibid.



sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sama pula. Karena itu individualitas tidak berkembang, individualitas terus menerus dilumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk konformitas.<sup>24</sup>

## 2. Solidaritas Organik

Solidaritas organik merupakan suatu ikatan bersama yang tumbuh atas dasar perbedaan yang dirasakan. Rasa solidaritas ini dapat bertahan justru ditengah perbedaan yang ada didalamnya, karena pemahaman bahwa semua orang memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang membentuk suatu ikatan yang sifatnya tergantung. Setiap anggota masyarakat tidak dapat memenuhi semua kebutuhannya sendiri, mereka saling ketergantungan satu sama lain.

Solidaritas organik ini biasanya dapat ditemui dalam masyarakat perkotaan yang heterogen. Ikatan yang terbangun biasanya atas dasar kebutuhan materi atau hubungan kerja didalam suatu perusahaan.

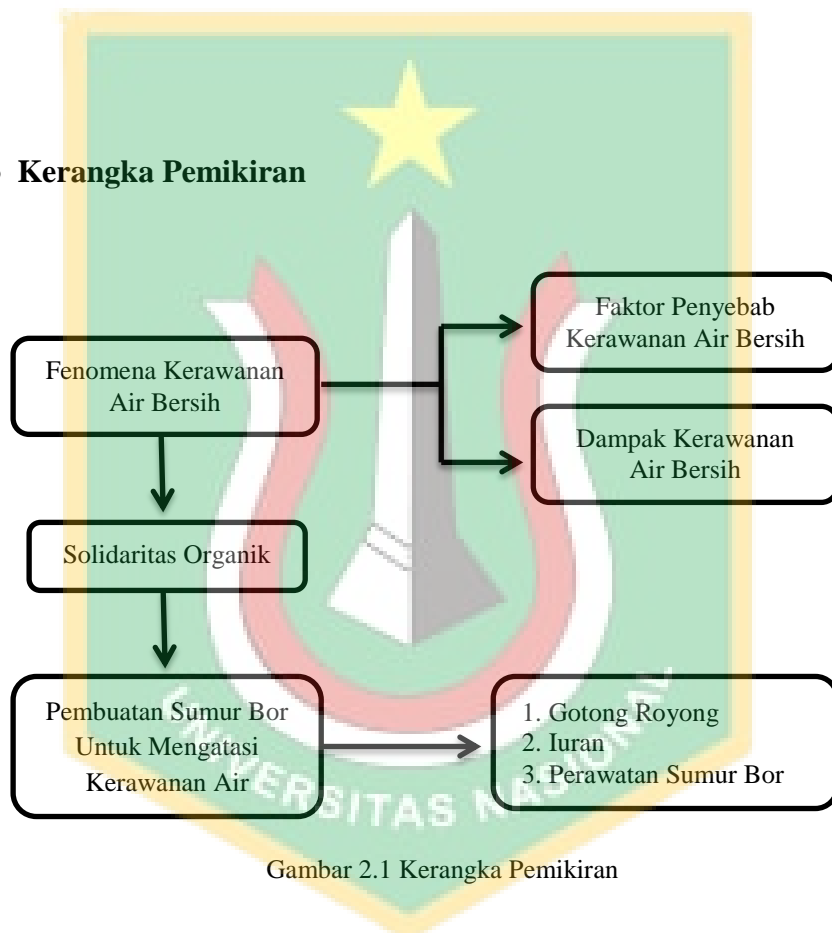
Pembagian kerja ini biasanya terdapat dalam masyarakat perkotaan dimana sebagian besar mereka bekerja dalam berbagai sektor perekonomian. Dalam bidang pekerjaan

---

<sup>24</sup> Doyle Paul Jhonson, "Teori Sosiologi Klasik dan Modern" (Jakarta : Garmedia Pustaka. 1994), 183.

biasanya memiliki spesialisasi tersendiri sehingga solidaritas organik muncul dari pembagian kerja yang semakin bertambah, semakin bertambahnya spesialisasi dalam pembagian pekerjaan maka ketergantungan antar individu juga semakin bertambah.<sup>25</sup>

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

<sup>25</sup> I.B Wirawan, Teori-Teori Dalam Tiga Paradigma, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 18.